

**KERJASAMA MASYARAKAT SINGKONG INDONESIA (MSI) DENGAN DIREKTORAT JENDERAL  
TANAMAN PANGAN DAN INTERNATIONAL CENTER FOR TROPICAL AGRICULTURE (CIAT)**

**LAPORAN KEGIATAN FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD)  
PENINGKATAN PRODUKSI UBI KAYU UNTUK MENDUKUNG INDUSTRI TAPIOKA DAN MOCAF  
DALAM MEMPERKUAT KETAHANAN PANGAN NASIONAL**

Hari, tanggal : Rabu, 11 Maret 2020  
Waktu : 09.00 – 15.00  
Tempat : Ruang Rapat PJK I Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Lt. 1  
Jl. AUP No. 3, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, 12520

**PESERTA**

Dihadiri perwakilan dari (1) Kementerian Pertanian (Ditjen TP, BB Biogen, Balitkabi, BKP); (2) Kementerian Koperasi dan UKM; (3) LIPI; (4) Dinas Pertanian Daerah; (5) Akademisi (UNEJ, ITB); (6) Komunitas; (7) Industri; dan (8) Usaha Kecil Menengah. (Rincian daftar peserta terlampir).

**PELAKSANAAN FGD**

1. Sambutan dan Pembukaan oleh **Ir. Gatut Sumbogojati, M.M., Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan, mewakili Dirjen Tanaman Pangan**: “Kebijakan Pembangunan Ubi Kayu Nasional dalam Mendukung Industri Tapioka dan Mocaf “
2. FGD yang disampaikan oleh 6 (enam) narasumber, yaitu:
  - **Prof. Ir. Wani Hadi Utomo, Project Leader Kerjasama Balitkabi-Univ.Brawijaya-CIAT**: “Prospek Pengembangan Ubi Kayu di Sumatera Utara dan NTT”
  - **Prof. Dr. Achmad Subagio, Universitas Jember**: “Singkong: Masa Depan Bio-Industri Indonesia”
  - **Ir. Arifin Lambaga, Penasehat MSI**: “Standardisasi Tapioka dan Mocaf Meningkatkan Daya Saing dalam Perdagangan Dalam dan Luar Negeri”
  - **Prof. Dr. Enny Sudarmonowati, LIPI**: “Bioresources Ubi Kayu sebagai Bahan Baku Tapioka dan Mocaf dalam Mendukung Ketahanan Pangan Nasional”
  - **Dr. Jonathan Newby, CIAT**: “Strengthening Cassava Research Partnerships in Indonesia to Address Emerging Threats and Capitalise on New Opportunities”

- **Ir. Hernawan Eddy Purnomo, Ayu Food:** “Studi Kasus Pengolahan Mocaf dan Display Pangan Berbahan Baku Mocaf”
3. Diskusi (tanya jawab)
  4. Penutupan FGD dengan dibacakannya Rekomendasi
  5. Munas Masyarakat Singkong Indonesia (MSI)  
(Rincian agenda FGD dan Munas terlampir).

## **DISKUSI (TANYA JAWAB)**

### **1. Peserta dari PT. Mutu Agung Lestari**

- Pasar Internasional, masalah Mutu produk berbahan baku ubi kayu;
- Pemerintah perlu memfasilitasi *Buyers meet Producers*;
- Perlu *Market Intelligence*, terutama dalam mendukung *Forwarding Trade*.

### **2. Peserta dari Badan Ketahanan Pangan Provinsi Lampung**

- Lampung sebagai pusat jagung dan singkong;
- Memerlukan *Market Intelligence*;
- Perlu ada regulasi tentang Industri Mocaf terintegrasi;
- Di Lampung para petani banyak menanam varietas ubi kayu UJ5;
- Apabila diperlukan lahan lebih luas untuk model yang lebih berdampak (daripada lahan kecil-kecil tapi banyak) yang akan dibantu Ditjen TP, dapat diupayakan di Lampung.

### **3. Bapak Alexander dari PT. Bima Agro Tama**

- Petani ubi kayu atau singkong perlu mendapat dukungan modal melalui KUR;
- Untuk mengatasi harga anjlok waktu panen raya ubi kayu, hendaknya MSI membuat kemitraan dengan industri berbahan baku ubi kayu;
- Hilirisasi ubi kayu saat ini mengalami masalah karena sekitar 60 pabrik tapioka tutup;
- Saat ini sedang berkembang teknologi produksi protein oleh perusahaan tertentu misalnya Cargill, berbahan baku ubi kayu (tapioca starch), untuk itu disarankan agar MSI menjalin kerjasama dengan perusahaan-perusahaan tersebut untuk supply bahan baku ubi kayu.

### **4. Pengusaha Ubi Kayu (Mantan Kepala Dinas Pertanian Provinsi Riau)**

- Adakah kebijakan pemerintah terhadap Petani Ubi Kayu (mengingat ubi kayu memiliki kegunaan yang serba guna atau multipurpose)?
- Bagaimana membantu petani pada waktu panen raya, harga ubi kayu jatuh. Mengingat di Riau hanya ada 1 pabrik tapioka yang saat ini membeli ubi kayu dari petani sekitar Rp 700/kg;
- Petani di Riau banyak (70%) menanam bibit ubi kayu dari Malaysia.

### **5. Bapak Hindarta Rusli dari Pabrik Tepung Tapioka PT. Sei Balai Green Energy (SBGE) di Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara**

- Di Kabupaten Batubara telah dibangun Pabrik Tapioka modern yang hemat air dengan biaya investasi sekitar Rp 300 Milyar dan bisa BEP 1 tahun dan 6 bulan. Investor dan teknologi dari Belanda;
- Sebelum dibangun, sudah disepakati dulu dengan investor bahwa ubi kayu akan selalu tersedia untuk memenuhi kapasitas pabrik dan kebutuhan pasar;
- Harga ubi kayu di kabupaten Batubata dipantau terus oleh Asosiasi Pengusaha Pengolah Ubi kayu.

#### **6. Prof. Dr. Achmad Subagio dari Universitas Jember**

- Di Jateng ada 1 Pabrik Mocaf dengan kapasitas 1000 ton/bulan, saat ini hanya memproduksi 800ton mocaf saja, ada penurunan sekitar 200ton mocaf, hal ini karena kesulitan supply bahan baku yaitu ubi kayu. Ini menjadi masalah utama bagi pabrik mocaf tersebut. Maka apabila mau bangun pabrik, termasuk pabrik mocaf, terutama pastikan dahulu ketersediaan bahan bakunya yaitu ubi kayu. Untuk itu perlunya *Contract Farming* antara pabrik dengan petani ubi kayu.

#### **7. Bapak Eman dari Greenhope - Ecoplas di Tangerang, Banten**

- Pabrik Plastik organiknya telah memakai Ubi Kayu (tapioca starch) sebagai bahan bakunya sekitar 50%;
- Produknya sudah dipasarkan ke Amerika Serikat dan Eropa;
- Greenhope telah mengadakan *Contract Farming* dengan petani ubi kayu yang saat ini ubi kayunya dibeli oleh pabrik pada harga Rp 1.650/kg (harga dipasar Rp 1.300/Kg) – jadi disarankan untuk memberikan harga ke petani di atas pasar supaya kerja sama yang baik dengan petani dapat terjalin terus;
- Ubi kayu yang sudah bersertifikat dari IMO di Swiss bisa dibuat Kripik Singkong untuk pasar Eropa (kripik kentang mulai ditinggalkan). Ubi kayu yang sudah bersertifikat dari IMO di Swiss mudah diekspor.

### **REKOMENDASI**

1. Oleh karena ubi kayu mempunyai nilai ekonomi Rp 100 Triliyun termasuk produk turunannya, maka pemerintah perlu memasukkan tanaman ubi kayu dalam komoditas strategis nasional. Terkait hal ini akan dibuat khusus dan diserahkan kepada Menteri Pertanian dan Presiden RI.
2. Pemerintah juga perlu memberi prioritas lebih baik untuk ubi kayu dalam hal penelitian (sebagai Prioritas Riset Nasional mencakup hulu dan hilir), pengembangan serta implementasinya. Industri perlu berperan lebih banyak bekerja sama dengan lembaga penelitian K/L terkait: UU Sisnas IPTEK No. 11, tahun 2019.
3. Perlunya pengembangan sistem perbenihan varietas unggul ubi kayu nasional. Hal ini bertujuan untuk menyediakan beberapa benih/varietas unggul termasuk Malang 4

kepada petani ubi kayu agar dapat dicapai 40-60 ton/Ha. Untuk itu perlu dibuat sentra-sentra penyedia bibit unggul termasuk dari kultur jaringan untuk melengkapi sumber bibit dari stek.

4. Agar program bantuan Ditjen Tanaman Pangan di 19 Provinsi seluas 20.000 Ha dengan luasan terbesar 4.640 Ha di tahun 2020 lebih berdampak signifikan, perlu ada di satu lokasi yang seluas 200 Ha sebagai model kawasan percontohan ubi kayu dari hulu ke hilir dengan konsep *zero waste*. Lampung dianggap yang paling sesuai karena ketersediaan lahan dan beberapa faktor pendukung lainnya.
5. Penentuan lokasi dalam program bantuan Ditjen Tanaman Pangan ini juga diperlukan sinkronisasi dengan *off taker*, sehingga upaya peningkatan produksi ubi kayu ini dapat terjamin kemanfaatannya baik bagi petani maupun industri.
6. Perlunya kebijakan pemerintah untuk menjaga kestabilan harga ubi kayu serta harga jual yang wajar di tingkat petani.
7. Perlunya kewajiban ber-SNI untuk tapioka dan mocaf dan jenis produk lainnya. SNI yang telah tersedia untuk dua tapioka dan mocaf sudah kadaluwarsa, yaitu tahun 2011, sedangkan setiap 5 tahun harus diperbaharui.
8. Dalam upaya menekan impor ubi kayu, diperlukan kebijakan pemerintah untuk mendukung produksi, pengolahan, dan pemasaran serta menaikkan peluang ekspor baik dalam bentuk segar, olahan, maupun produk turunannya. Hal tersebut di atas tentunya perlu koordinasi dengan instansi terkait.
9. Perlunya memasukkan program “one day no rice” setiap hari jumat untuk mengurangi ketergantungan terhadap beras.
10. Perlunya mengembangkan/mengenalkan “beras cerdas” yang dibiofortifikasi dengan protein aneka kacang (kacang hijau atau kacang gude) secara bertahap.
11. Perlunya gerakan terpadu promosikan mocaf sebagai substitusi gandum lewat pemerintah daerah di seluruh Indonesia.
12. Perlunya meningkatkan kewaspadaan terhadap penyakit Cassava Mosaic Disease pada ubi kayu yang saat ini telah menyerang tanaman ubi kayu tidak hanya di Afrika dan India, namun juga telah memasuki kawasan Asia Tenggara.
13. Untuk mewujudkan keseluruhan rekomendasi di atas, perlu mengadakan koordinasi, sinergi dan kerja sama yang lebih erat di antara semua pihak terkait.

## **MUNAS MASYARAKAT SINGKONG INDONESIA (MSI)**

Ir. Arifin Lambaga terpilih atas dasar konsensus di antara tiga calon, yaitu dengan Prof. Dr. Enny Sudarmonowati dan Prof. Dr. Achmad Subagio, sebagai Ketua Umum Dewan Pimpinan Nasional MSI periode 2020-2025. Selanjutnya Ketua akan menentukan dua nama tersebut sebagai Ketua Dewan Penasehat dan Ketua Dewan Pakar dan menentukan elemen Pengurus lainnya. (CV Ir. Arifin Lambaga terlampir).

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan, mewakili Direktur Jenderal Tanaman Pangan, yang telah berkenan membuka serta mengarahkan kegiatan FGD. Terima kasih atas partisipasi aktif dari seluruh narasumber, undangan, dan peserta. Terima kasih atas dukungan finansial yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian RI, International Center for Tropical Agriculture (CIAT), dan Masyarakat Singkong Indonesia (MSI) sehingga kegiatan FGD dapat berjalan lancar dan sukses.

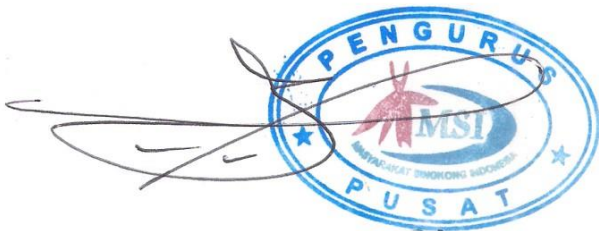
### **LAMPIRAN**

- A. Daftar Peserta
- B. Agenda FGD dan Munas MSI
- C. Bahan Tayang Arahan Direktur Jenderal Ditjen TP
- D. Bahan Tayang Materi dari 6 (enam) Narasumber
- E. Resume Rekomendasi dari Narasumber dalam Bahan Tayang
- F. CV Ir. Arifin Lambaga, Ketua Umum DPN MSI 2020-2025
- G. Foto Kegiatan

**Bogor, 17 Maret 2020**

Mengetahui,  
Ketua Umum DPN MSI 2015-2020

Sekretaris Jenderal DPN MSI 2015-2020



H. Suharyo Husen, BSc, SE, MBA.

Dr. Ima Mulyama Zainuddin